

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Awal PKBM Pengayoman Kudus

PKBM adalah sebuah badan kegiatan belajar yang dapat masyarakat ikuti. (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PKBM menyokong umat supaya bisa mandiri melalui pembinaan atau pemberdayaan diberbagai bidang, yakni dalam pendidikan, keterampilan, kewirausahaan dan lain-lain.⁶⁵ PKBM Pengayoman dibentuk oleh Emy Tri Palupi, S. Pd pada tahun 2006 melalui SK dengan nomor ijin operasional 421/2938/14.04/2006 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus. Di awal berdirinya PKBM memfokuskan pada pemberdayaan narapidana di Rutan Kelas IIB Kudus dan warga Desa Demaan yang putus sekolah dengan kegiatan pelatihan keterampilan hidup. Lokasi PKBM ini sendiri awalnya juga di dalam Rutan Kelas IIB Kudus, akan tetapi terdapat perubahan peraturan untuk sentralisasi kebijakan tentang rumah tahanan seperti keberadaan koperasi dan PKBM dari kompleks rumah tahanan, pada akhirnya PKBM ini dipindahkan ke rumah Ibu Emy di Dukuh Ledok Desa Demaan Kudus.⁶⁶

Sekitar tahun 2010an PKBM Pengayoman mengadakan perluasan sasaran, yang dulunya hanya untuk penghuni rutan dan mantan narapidana, bertambah dengan mengadakan aktivitas membina anak-anak jalanan, anak pedagang kaki lima dan anak-anak masyarakat sekitar PKBM. Lembaga ini cenderung memfokuskan pada pembinaan anak-anak dengan keadaan sosial dan ekonomi yang kurang, serta anak jalanan di sekitar PKBM. Emy Tri Palupi S. Pd yang menjadi pengasuh di PKBM berharap kedepannya PKBM ini mampu dijadikan tempat pemberdayaan serta mengurangi jumlah anak jalanan yang berasal dari Bantaran Sungai Kaligelis Demaan Desa Demaan.⁶⁷

⁶⁵Yusuf Al-Baihaqi, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis 4 April 2022, wawancara 1, transkrip

⁶⁷Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Letak Geografis PKBM Pengayoman Kudus

Sebagai tempat pembinaan anak jalanan serta warga belajar yang kurang mampu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman ini dekat dengan pemukiman di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan yang terkenal sebagai tempat relokasi yang di dalamnya terdapat anak-anak maupun orang tua yang berpendidikan rendah. PKBM Pengayoman dijadikan sebagai tempat pembinaan bagi warga Kaligelis Demaan. PKBM ini beralamat lengkap di RT 02, RW 05, Dukuh Ledoksari, Desa Demaan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Lokasi PKBM Pengayoman strategis sebab dekat dengan jalan raya dan jarak dengan Balai Desa Demaan hanya ± 1 kilometer.⁶⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Pengayoman Kudus

a. Visi

Menghasilkan generasi muslim *khairul ummah*, yang memiliki kualitas baik, berakarakter Islam dan memiliki akhlak terpuji.

b. Misi

Membina warga belajar yang berakhlakul karimah untuk menyiapkan menjadi generasi *khairul ummah* dengan suasana belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan serta terhubung dengan nilai-nilai agama sehingga melahirkan warga belajar yang berguna bagi masyarakat.

c. Tujuan

Menyiapkan warga belajar untuk menjadi generasi *khairul ummah* yaitu generasi yang berakhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang benar supaya berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Struktur Organisasi PKBM Pengayoman

Dalam suatu lembaga baik itu lembaga pemerintah, sosial, pendidikan pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan yang jelas. Struktur organisasi adalah suatu rangkaian, sistem interaksi suatu kerja sama antar satu orang dengan orang lain sistem interaksi suatu kerja sama antar satu orang dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

⁶⁸ Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip,

Struktur organisasi akan mencerminkan tugas serta wewenang yang jelas dalam suatu jabatan tertentu. Selain itu untuk menghindari ada tumpang tindih tugas antara satu dengan lainnya. Terdapat struktur organisasi PKBM Pengayoman tahun 2021/2022 dapat dilihat pada gambar berikut:⁶⁹

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PKBM DEMAAN KUDUS



Dalam organisasi PKBM Pengayoman tahun 2022 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penanggung Jawab dan Pengasuh

Penanggung jawab dan pengasuh ini yang di pegang oleh Ibu Emy Tri Palupi, S. Pd sekaligus sebagai pemilik PKBM Pengayoman Demaan Kabupaten Kudus bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang di PKBM serta sebagai pelindung para relawan pada saat melaksanakan pemberdayaan bagi warga belajar di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan.

b. Ketua atau pembina

Ketua atau pembina ini bertugas sebagai ketua pengelolaan kegiatan serta aktivitas pemberdayaan masyarakat yang di PKBM Pengayoman.

⁶⁹ Arsip Dokumen Pribadi PKBM Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 24 Maret 2022,

- c. Sekretaris
Sekretaris di PKBM berperan sebagai korespondensi dan mencatat segala aktivitas pemberdayaan masyarakat di PKBM Pengayoman.
- d. Bendahara
Bendahara berperan sebagai pengelola keuangan yang ada di PKBM Pengayoman setiap uang yang masuk dan keluar dicatat oleh bendahara.
- e. Relawan
Relawan berbagai pengajar, penyuluhan semua kegiatan pemberdayaan warga belajar, tanpa adanya relawan ini kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan, relawan ini mayoritas berasal di mahasiswa di sekitar Kudus.
- f. Warga belajar
Warga belajar merupakan masyarakat yang diberdayakan oleh relawan melalui PKBM Pengayoman, warga belajar ini berasal dari anak jalanan, anak kurang mampu, serta warga yang kurang memiliki keahlian yang berada di sekitar PKBM Pengayoman. Salah satunya pemberdayaan anak jalanan di sekitar Bantaran Sungai Kaligelis Demaan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1⁷⁰**Daftar Warga Belajar Pkbm Pengayoman Kudus**

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	Clarisa Quina M.G	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
2.	Kinara Anggiyati	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
3.	Rabbani Gaza	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
4.	Raka Setiawan	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
5.	Muhammad Arifin	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
6.	Rashya Hamzaira A. P	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
7.	Jalaludin Gazi	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
8.	Muhammad Faqih	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
9.	Muhammad Ridwan	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
10.	Angel Naila Putri	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
11.	Lintang Damar	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
12.	Fajar Pratama	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
13.	Muhammad Fadli	DEMAAN Rt.03/ Rw.05
14.	Lani Cantika	DEMAAN Rt.03/ Rw.05

⁷⁰ Arsip Dokumen Pribadi PKBM Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 24 Maret 2022,

15.	Salwa Rizkifatul Z.	DEMAAN Rt.03/Rw.05
16.	Nurul Faradisa	DEMAAN Rt.03/ Rw.05

Kemudian terdapat daftar nama relawan di PKBM yang pada tahun 2021/2022 yang kebanyakan berasal dari Mahasiswa Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

Tabel 4.2
Data Relawan PKBM Pengayoman Tahun 2021/2022⁷¹

No.	Nama Relawan	Pekerjaan
1.	Lisa Tamarin	Mahasiswa
2.	Shofiatul Fuadah	Mahasiswa
3.	Mutia Ummah	Mahasiswa
4.	Novita Diyah	Mahasiswa
5.	Neha Risma	Mahasiswa
6.	Nelis Sifaulichiyah	Mahasiswa
7.	Milatul Azka	Mahasiswa
8.	Ayu Anjelina	Mahasiswa
9.	Muhammad Naufal Rasyif	Mahasiswa
10.	Muhammad Syaifuddin	Mahasiswa
11.	Laila Khoiriyah	Mahasiswa
12.	Farid Naufa Musyafi'in	Mahasiswa
13.	Zahra Zahara Ardiningsih	Mahasiswa
14.	Nur Mohammad Iqbah	Mahasiswa
15.	Nurul Reny Shofiani	Mahasiswa
16.	Ahmad Musyahidin	Mahasiswa
17.	Aghny Rahmatika As-sabiqy	Mahasiswa
18.	Regita Pramesti Cahyani	Mahasiswa
19.	Siti Lu'luatul Maknunah	Mahasiswa
20.	M. Faiq Shofi Ulin Nuha	Mahasiswa
21.	Hidayati Alifah	Mahasiswa
22.	Syafnu Husni Zannuba	Mahasiswa
23.	Evita Syifa Kamelia	Mahasiswa
24.	Zahro Mardiyah	Mahasiswa
25.	Fenty	Mahasiswa
26.	Muftia Umma	Mahasiswa
27.	Khoriyyatu Zulfaa Magfiroh	Mahasiswa
28.	Yusuf Al-Baihaqi	Wirausaha

⁷¹ Arsip Dokumen Pribadi PKBM Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 24 Maret 2022,

29.	Wahyu Syahputra	Wirausaha
30.	Engga Restina Widiastuti	Mahasiswa

5. Keadaan PKBM Pengayoman Kudus

a. Keadaan Tempat

PKBM Pengayoman memiliki tempat nyaman dan cukup untuk pembinaan anak jalanan yang sanggup menampung sekitar 20 – 40 orang. Namun, untuk sarana dan prasarana kurang memadai dikarenakan sumber dayanya. Seperti: meja belajar, papan tulis, dan alat tulis lainnya masih kurang. Terlebih lagi untuk pendanaan masih tergantung pada Ibu Emy dan para relawan dan tidak adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kudus. Kemudian apabila anak jalanan atau warga belajar ini merasa bosan belajar di PKBM, relawan berinisiatif mengadakan pembinaan di rumah salah satu warga Kaligelis Demaan.⁷²

b. Keadaan Anak Jalanan

Keseluruhan anak jalanan yang belajar di PKBM Pengayoman berjumlah 16 anak jalanan. Di dalam ini pembinaan, secara tidak langsung melatih supaya anak-anak ini menjadi insan yang lebih baik dan kedepannya mampu menjadi pribadi yang benar untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang di ridho Allah SWT. Melalui berbagai macam kegiatan dan program pembinaan diaplikasikan di dalamnya.⁷³

c. Keadaan Relawan atau Fasilitator

Relawan atau fasilitator di PKBM ini merupakan insan yang dengan sukarela memberikan bantuan pembinaan kepada anak jalanan. Relawan ini berasal mahasiswa dari kampus di wilayah Kudus, terdiri dari Mahasiswa IAIN Kudus, UMK, UMK. Salah satunya dari IAIN Kudus mereka ini berasal dari berbagai macam Fakultas, ada yang dari Dakwah dan Komunikasi yaitu, dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Kemudian yang terbaru dari Prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin. Pada

⁷²Emy Tripalupi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

⁷³Farid Nafak Mustafi'i, "Wawancara oleh penulis 26 Maret 2022, wawancara 3, transkrip,"

dasarnya relawan ini bisa disebut juga sebagai seorang guru yang mengajar kepada anak jalanan.⁷⁴

Setelah mengobservasi lebih lanjut keberadaan relawan ini dimulai pada tahun 2018 hingga sekarang, sebelum tahun 2018 pembinaan anak jalanan serta warga Kaligelis di PKBM Pengayoman hanya dilakukan oleh Ibu Emy Tri Palupi seorang saja yang terkadang dibantu oleh saudaranya.⁷⁵

Awal mula kerja sama relawan mahasiswa, pada saat itu terdapat sekelompok mahasiswa BKI IAIN Kudus yang bercengkerama di Simpang 7 Kudus dan tidak sengaja bertemu dengan anak jalanan. Mereka (mahasiswa) menanyakan kepada anak jalanan sekolah atau tidak, anak jalanan ini menjawab tidak bersekolah. Para mahasiswa ini sangat prihatin tentang anak jalanan ini, mereka mencari cara agar anak jalanan punya pendidikan, Terdapat sebuah ide salah satu mahasiswa dari sekelompok mahasiswa yang bernama Agus Syaifuddin yang memiliki pandangan bahwa saudaranya pernah melakukan KKN di Desa Demaan Kudus yang kebetulan tempat pembelajaran bagi masyarakat itu PKBM. Kemudian saudara dari Agus Syaifuddin mengarahkan lokasi tempat PKBM berada. Para mahasiswa ini bertemu dengan Ibu Emy Tri Palupi selaku yang berwenang di PKBM Pengayoman untuk membahas pengaktifan dan pengembangan lebih lanjut tentang PKBM ini, pada akhirnya terjadi kesepakatan bahwa mahasiswa ini bersedia menjadi relawan untuk memberdayakan anak jalanan ini melalui PKBM Pengayoman hingga sekarang.⁷⁶

Relawan atau Fasilitator merupakan insan yang membina proses belajar bagi anak jalanan, relawan ini mempunyai peranan penting untuk anak jalanan ini menjadikan insan yang berguna suatu saat nanti. Beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh relawan pembinaan anak jalanan ini meliputi perencanaan, program, pelaksanaan program dan evaluasi supaya program tetap berjalan. Di

⁷⁴ Yusuf Al-Baihaqi, "wawancara oleh penulis, 27 Maret i 2022, wawancara 1, transkrip."

⁷⁵ Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷⁶ Yusuf Al-Baihaqi, Wawancara oleh penulis, 27 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

PKBM ini juga memiliki prinsip dasar relawan pembina yakni,

- 1) Seorang relawan harus teliti terhadap pembelajaran yang diajarkan
- 2) Seorang relawan harus waspada terhadap kondisi dari anak jalanan yang mungkin saja menurun semangat belajarnya
- 3) Seorang relawan harus tegas apabila terdapat anak jalanan yang melakukan kesalahan serta tegas dalam memberikan kebenaran.⁷⁷

B. Deskripsi Pemberdayaan PKBM Pengayoman

1. Deskripsi Proses Pembinaan Nilai-nilai Agama Anak Jalanan di PKBM Pengayoman Kudus

Anak Jalanan merupakan masyarakat pinggir yang sering kali mereka ini dianggap sampah masyarakat yang mengganggu kenyamanan, mereka memiliki banyak masalah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Terdapat beberapa persoalan di daerah Bantaran Sungai Kaligelis Demaan yaitu persoalan ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Sebagai insan cipta Tuhan pasti selalu permasalahan yang selalu ada dan tetap membayangi setiap perjalanan hidup. Berdasarkan hal tersebut, setiap insan harus mampu menumbuhkan kesadaran dan kesiapan diri dalam menghadapi berbagai macam persoalan dalam hidup. Manusia perlu mengenali dirinya dan lingkungan di sekitarnya sehingga mengetahui hal yang benar dan salah baik dalam nilai dan norma di masyarakat. Terlebih lagi penerapan nilai-nilai agama yang harus benar dari mulai diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sehingga manusia mampu melaksanakan aktualisasi diri secara lancar dan sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

Maka daripada itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) datang ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pemberdayaan, pembinaan, dan pendidikan kepada anak-anak yang bermukim di wilayah Bantaran Sungai Kaligelis Demaan Kudus. Anak-anak yang dikategorikan sebagai anak jalanan adalah anak-anak pinggiran yang hidup dengan keadaan serba seadanya, serta lebih sering beraktivitas di jalanan sehingga

⁷⁷ EmyTri Palupi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.”

proses perkembangan pada anak sedikit cenderung ke arah negatif karena pengaruh buruk lingkungan. Kemudian keadaan nilai-nilai agama anak-anak di lokasi ini sangat memprihatinkan terutama nilai akidah secara *amaliyah*. Terlebih lagi para relawan yang membina berasal dari mahasiswa Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, yang membantu proses pembinaan nilai-nilai agama kepada anak jalanan supaya terarahkan dengan benar. Karena keadaan lingkungan PKBM Pengayoman seperti yang dikatakan oleh Shofiatul Fuadah, seorang relawan dari mahasiswa Akidah Filsafat Islam, beliau mengatakan

*“Untuk akidah sendiri itu menyimpang mereka ini paham ada Allah sebagai Tuhan, tapi tatacara beribadah mereka tidak begitu mengerti, bahkan orang tua dari anak jalanan ini tidak bisa membaca Al-Qur’an dan tulisan Arab. Kemudian banyak yang warga Kaligelis ini yang bapak-bapak tatoan, ibu-ibunya sendiri tampil cantik dan modis sementara anak-anak mereka tampilannya itu seperti tidak kurus, lusuh, kumal dan lain-lain.”*⁷⁸

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan masyarakat Islam yakni pelatihan partisipatif, maksudnya relawan ini melatih atau membina anak jalanan dengan keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.

a. Materi pembinaan

Pembinaan anak jalanan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan melalui PKBM yang dilakukan relawan, dengan menerapkan nilai-nilai agama kepada anak jalanan atau warga belajar, yakni dengan memberikan tata cara beragama yang benar, menanamkan nilai norma yang baik, memotivasi anak-anak supaya semangat belajar, dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Shofiatul Fuadah.

“Kalau perkembangan nilai-nilai agama seperti dalam praktik wudhu dengan nyanyian (tepuq wudhu) mereka mudah memahaminya, baca tulis Al-Qur’an mereka sudah mengerti sedikit-sedikit, kalau praktik shalat mereka belum kak ini masih memahami bacaan

⁷⁸ Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip...

shalat dulu dengan buku panduan dengan tulisan latin supaya mereka paham. ”

Materi pembinaan yang diberikan oleh relawan antara lain:⁷⁹

- 1) Praktik baca tulis Al-Qur'an (BTA) bagi anak-anak.
Praktik baca tulis Al-Quran ini dilakukan karena semua anak-anak di Bantaran Kaligelis ini sebagian besar tidak bisa baca tulis Al-Quran bahkan dari orang tuanya sendiri pun tidak walaupun sebagian ada namun sangat jarang ada yang bisa, lebih parahnya anak jalanan membaca Al-Quran, huruf alif, ba, ta saja pun juga tidak bisa
- 2) Praktik wudhu dan shalat bagi anak-anak.
Sebelum melakukan shalat diperlukan wudhu sebagai syarat sah shalat, relawan mengajarkan praktik wudhu dengan nyanyian supaya mudah dipahami oleh anak-anak ini kemudian untuk shalat terlebih dahulu anak-anak mempelajari bacaan supaya dalam praktik shalat nanti anak-anak ini lebih paham menjalani ibadah sholat lima waktu.
- 3) Praktik Membaca dan Menghafal Do'a Bagi Anak-anak
Materi ini diberikan oleh relawan supaya anak-anak memahami dan tahu tentang do'a aktivitas sehari-hari. Seperti: do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain.
- 4) Praktik belajar membaca dan berhitung bagi anak-anak
Anak jalanan di daerah Kaligelis Demaan ini kebanyakan sudah bersekolah, sebagian sudah ada yang bisa membaca dan berhitung, namun sebagian ada yang belum bisa membaca dan berhitung yang dalam rentan usia 5- 8 tahun dikarenakan orang tua tidak mengajari untuk diperparah pandemi Covid-19 yang membuat anak belajar di rumah yang kenyataan anak-anak tidak belajar sama sekali.

⁷⁹Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 20 April 2022, wawancara 6, transkrip.

- 5) Praktik baca tulis Al-Qur'an dan Shalat bagi orang dewasa.

Praktik baca tulis Al-Qur'an bagi orang dewasa program ini dibuat oleh PKBM Pengayoman untuk orang tua dari anak jalanan ini, kenyataan di lapangan orang tua dari anak jalanan ini tidak bisa membaca tulis Al-Qur'an dikarenakan mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarga yang dilakukan secara turun menurun sehingga kebanyakan mereka lupa dan tidak bisa mengajari anak-anak mereka tentang Al-Qur'an dan praktik keagamaan Islam lainnya, meskipun daerah Bantaran Sungai Kaligelis Demaan ini dekat wisata religi Sunan Kudus tidak menjamin orang tua dari anak jalanan untuk memahami keagamaan yang benar.⁷⁷

Kemudian dari kelima program materi yang dibuat oleh relawan ini, peneliti lebih mengfokuskan pada praktik baca dan tulis Al-Qur'an dan praktik wudhu dan shalat serta membaca dan menghafal do'a keseharian karena ini sesuai studi kasus penelitian ini yaitu pembinaan nilai-nilai agama pada anak jalanan.⁸⁰

Relawan memberikan program pembinaan anak jalanan yang mudah dipahami agar anak-anak ini bisa melaksanakan dengan baik, meskipun kenyataan di lapangan banyak kendala yang dialami. Relawan atau fasilitator harus ini bersabar, bertawakal dalam membina anak-anak jalanan ini, supaya anak jalanan ini bisa memiliki pengetahuan dengan baik.

Relawan atau fasilitator di PKBM ini membuat beberapa materi keagamaan yang mudah dipahami anak-anak, yakni materi yang menyenangkan namun serius. Dengan cara bermain sambil belajar, belajar dengan nyanyian, bercerita tentang kisah perjuangan Islam, dipahamkan dengan materi-materi dasar seperti membaca huruf hijaiyah melalui kitab *Iqra'*, melakukan praktik bacaan shalat dengan buku panduan shalat, dan melakukan praktik shalat. Apabila jam pembelajaran selesai diberikan hadiah, dengan cara ini anak akan semakin termotivasi dalam belajar. Kemudian dalam pelaksanaan

⁸⁰ Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 24 Maret 2022,

pembinaan ini dilakukan secara bertahap, supaya anak jalanan ini bisa memahami dengan benar tentang agama serta untuk kedepannya akidah *amaliyah* mereka tidak menyimpang lagi.

b. Metode dan Strategi Pemberdayaan

Mewujudkan masyarakat adil dan makmur pada anak jalanan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan melalui PKBM tidak mudah, maksud dari adil dan makmur di PKBM ini adalah bukan harta kekayaan melainkan tentang pengetahuan untuk jalanan. Terutama pada nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan atau warga belajar dibutuhkan metode pembinaan agama yang mudah dipahami oleh mereka. Relawan di PKBM menggunakan metode pembinaan yang menyenangkan tapi serius supaya anak jalanan ini tidak bosan dan jenuh. Karena Shofiatul Fuadah sebagai relawan PKBM Pengayoman mengatakan:

“Kami menggunakan metode belajar sambil bermain, seperti nyanyian tidak pelajaran yang kayak biasanya supaya anak jalanan ini tidak bosan.”

PKBM untuk sistem pembinaan itu seperti les privat dan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan satu relawan satu anak, terkadang satu relawan dua – tiga anak , bahkan dua relawan satu anak. Sebab pembinaan agama dan pelajaran umum itu anak jalanan butuh perhatian khusus, karena mereka belum tentu datang ke PKBM untuk belajar mereka semuanya sendiri. Pada akhirnya pada relawan menjemput mereka di pemukiman warga Kaligelis Demaan tanpa paksaan, dari relawan memberi tahu kepada orang tua anak jalanan ini belajar di PKBM.⁸¹

Maka daripada itu, relawan mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi anak jalanan yang tidak hadir ke PKBM untuk belajar. Relawan memotivasi anak semangat untuk belajar dengan memberi jajanan kepada anak jalanan atau warga belajar ini, selain itu relawan menyarankan anak jalanan untuk memberi tahu ke temannya lain untuk belajar di PKBM. Karena dari 40- 60 anak yang belajar di PKBM, hanya 2 – 15 anak yang datang dan belajar ke PKBM. Strategi yang digunakan oleh relawan adalah penguatan

⁸¹ Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 24 Maret 2022,

karakter relawan, penguatan karakter ini bertujuan mengarah relawan menjadi kuat mental menghadapi permasalahan yang ada, supaya mental ini sudah terbentuk makan relawan-relawan ini mampu mengatasi permasalahan yang ada terdapat 5 karakter yang bisa diampu oleh para relawan ini meliputi:

1) Memikul Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas terwujud masyarakat adil makmur tidak tidaklah mudah, relawan melaksanakan proses pembinaan terhadap anak jalanan atau warga belajar dengan ketulusan hati, tenaga, pikiran dan biaya. Relawan berkomitmen bahwa anak jalanan ini yang sekarang belum bisa memahami agama dengan baik, cara membaca tulis Al-Qur'an dengan baik, tata cara shalat yang belum benar, dan lain-lain. Dengan melakukan pembinaan secara bertahap dan dimulai dengan materi-materi dasar agama seperti membaca tulis huruf hijaiyah, membaca dan menghafal bacaan shalat, praktik shalat dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya secara bertahap agar anak betul-betul memahami apa yang diarahkan oleh fasilitator. Supaya kelak anak jalanan atau warga belajar menjadi insan benar-benar memahami agama dengan benar tidak seperti dahulu lagi.

2) Hasrat untuk belajar

Relawan di PKBM memiliki hasrat belajar yang besar, bukan hanya mereka menjadi pengajar di sana melainkan juga belajar tentang memahami tentang anak jalanan, bagaimana mereka mengatasi permasalahan anak jalanan, mengetahui kondisi anak jalanan, serta mengajak anak jalanan untuk keluar dari zona nyaman mereka yakni menjadi pengemis atau pengamen. Memang dirasa tidak bagi anak jalanan tapi ini dilakukan di PKBM supaya mereka ini tidak dianggap sampah masyarakat di sekitar Desa Demaan. Dalam pemberlakuan ini dilaksanakan secara bertahap dan tanpa sepengetahuan anak, bahwa mereka akan dibina supaya keluar dari zona nyaman ini. Kemudian dari fasilitator juga belajar arti penting universitas kehidupan yang ada di dunia nyata bukan hanya belajar teori-teori di kampus

3) Berani Bertindak

Relawan bersikap berani bertindak apabila anak jalanan ini bertindak diluar kewajaran, bukannya memarahi atau menghukum mereka melainkan mengingatkan mereka apabila melakukan kesalahan karena di lembaga PKBM terdapat peraturan yang ada dan harus dipatuhi, seperti anak jalanan yang tidak datang ke PKBM dari relawan dengan sukarela mengingatkan anak jalanan untuk datang ke PKBM dan tindakan ini tidak memaksa anak untuk belajar dulu PKBM. Meskipun terdapat risiko dihadapi, ini tantangan yang harus dijalankan relawan di PKBM.

4) Mengutamakan Orang Lain

Relawan di PKBM selalu mengutamakan anak jalanan serta warga Kaligelis Demaan sebagai prioritas utama dalam pembinaan masyarakat dalam nilai-nilai keagamaan yang masih kurang bahkan menyimpang. Oleh sebab itu relawan dengan sukarela hati, waktu, tenaga, dan biaya untuk mewujudkan mereka menjadi masyarakat adil dan makmur dalam pengetahuan tentang agama.

5) Mengharapkan Hasil yang Terbaik

Relawan pasti mengharapkan hasil yang terbaik dalam melakukan pembinaan anak jalanan atau warga belajar di PKBM, meskipun dalam pelaksanaannya belum memenuhi harapan. Karena pembinaan anak jalanan butuh perhatian khusus sebab anak jalanan sering kali lebih menyukai metode pembelajaran yang bebas dan informal, bahkan terkadang mereka memilih untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Relawan optimis bahwa anak jalanan ini bisa menjadi insan yang benar dan ke jalan yang lurus setelah relawan melakukan pembinaan nilai-nilai agama kepada mereka.⁸²

Karakter relawan di atas yang diterapkan di PKBM bisa membina anak jalanan ini secara bertahap dan sistematis. Fasilitator yang berasal dari mahasiswa juga belajar arti penting universitas kehidupan tentang belajar dari kehidupan serta aktivitas masyarakat di sana.

⁸² Suprpto Tjoatja, *Freedom Is Not Free*, 64-48.

Kemudian untuk waktu pelaksanaan pembinaan anak jalanan dilakukan sore hari, setiap hari senin sampai kamis. Sebelum melakukan pembelajaran para relawan mengadakan shalat Ashar berjamaah bersama anak jalanan. Dilakukan pada sore hari sebab anak jalanan ini ada yang masih bersekolah formal dan juga ada melakukan aktivitasnya di jalanan.⁸³

2. Deskripsi SWOT bagi Pengembangan PKBM Pengayoman Kudus

Pada bagian ini, PKBM Pengayoman harus melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas supaya setiap pelaksanaan kegiatan pembinaan anak jalanan di PKBM Pengayoman tetap berjalan dengan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat*) yang menjadi faktor terpenting untuk pembinaan warga belajar di PKBM Pengayoman meliputi:

a. *Strength* (Kekuatan)

1) Pengasuh Sebagai Pelindung Relawan

Pengasuh dari PKBM menjamin keamanan bagi para relawan yang kebanyakan berasal dari mahasiswi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan saat membina anak jalanan, perlu diketahui pembelajaran kepada anak jalanan tidak serta-merta belajar di PKBM, adakalanya melakukan pembelajaran di salah satu rumah warga Kaligelis Demaan. Seperti: pelecehan, menggoda para relawan, dan lain-lain.⁸⁴

Pengasuh juga mengingatkan warga Kaligelis Demaan untuk tidak mengganggu relawan dan aktivitas pembinaan anak jalanan. Supaya keberlangsungan pembinaan anak jalan berjalan dengan baik dan lancar.⁸⁵

2) Relawan Sebagai pengajar di PKBM

Relawan merupakan pengajar utama di PKBM karena tanpa relawan keberlangsungan pembinaan anak jalanan atau warga belajar kurang maksimal. Perlu diketahui selama 2005 sampai 2018 Emy Tri

⁸³ Emy Tripaluapi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

⁸⁴ Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

⁸⁵ Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Palupi S. Pd sebagai pengasuh bergerak sendiri (individu), kedatangan relawan yang berasal dari kalangan mahasiswa yang berawal dari penelitian yang dilakukan oleh berbagai dosen di IAIN Kudus, yang dimulai pada tahun 2018 hingga sekarang.⁸⁶

Relawan sangat berjasa dalam membina anak jalanan ini, serta membantu Ibu Emy dalam menyukseskan pembinaan anak jalanan ini. Relawan berperan aktif dalam membantu permasalahan yang dialami pada anak jalanan ini, untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang Allah SWT.

b. Weakness (Kelemahan)

1) Ketidakhadiran Anak Jalanan untuk Belajar

Elemen atau faktor ini sangat menghambat dalam proses pembinaan anak jalanan, karena kenyataan di lapangan dari 20-40 anak jalanan di Bantaran Kaligelis Demaan yang datang ke PKBM, hanya beberapa anak saja yang belajar yang bisa dihitung dengan jari. Oleh karena itu, terpaksa menjemput anak jalanan ini ke pemukiman, relawan tidak memaksa anak jalanan belajar di PKBM, relawan hanya mengingatkan bahwa kepada anak jalanan sudah waktunya untuk belajar.⁸⁷ Relawan terkadang pernah mendapatkan hanya ada dua anak jalanan yang belajar di PKBM. Hal ini relawan memahami betul tentang keadaan lingkungan yang di Bantaran Kaligelis Demaan, walaupun begitu para relawan ini tetap semangat membina anak jalanan.

2) Kondisi Keuangan PKBM

PKBM ini merupakan lembaga berdiri sendiri dengan kata lain pengelolaan keuangan sendiri. Keuangan PKBM berasal dari pengasuh, relawan, dan pihak terkait, tanpa ada bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kudus. Oleh sebab itu, kondisi fasilitas di PKBM hanya seadanya yang kurang menunjang kebutuhan anak jalanan belajar di karena biaya yang

⁸⁶Emy Tripaluapi, Wawancara oleh penulis 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip

⁸⁷Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

minim. Ibu Emy Tri Palupi sebagai Pengasuh PKBM Pengayoman mengungkapkan bahwa

“Hambatan yang saya (Ibu Emy Tri Palupi) di PKBM ini adalah pertama dengan para relawan, apabila tidaknya relawan khususnya mahasiswa-mahasiswa yang sukarela membantu saya dalam membina anak jalanan serta warga Kaligelis saya agak keberatan tidak seperti dulu karena sekarang sudah punya yang masih kecil. Dengan adanya relawan ini sangat membantu dalam membina anak jalanan. Kedua itu masalah pedanaan yang saat ini berasal dari pengelola dan para relawan yang menyisihkan uang saku mereka untuk membina anak jalanan ini”

Fasilitas di PBKM ini tidak meja dan kursi sehingga para siswa yakni anak jalanan ini hanya duduk di lantai sebagai tempat belajar. Untuk fasilitas seperti buku, buku panduan, kitab belajar hijaiyah, alat atk dan lain-lain. Relawan dan pengasuh yang menyediakan dan membiayanya dengan kondisi seadanya. Meskipun begitu para relawan tetap semangat untuk membina anak jalanan atau warga belajar ini menjadi insan yang berguna bagi masyarakat.⁸⁸

c. Opportunity (Peluang)

1) Keikutsertaan Belajar Anak Jalanan di PKBM

Anak jalanan atau warga belajar dengan antusias dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh para relawan. Sebagian anak jalanan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena mereka tahu kondisi lingkungan yang mereka tinggali kurang memadai untuk memenuhi hasrat keinginan tahu mereka.⁸⁹

2) Sebagai Tempat Penelitian

PKBM Pengayoman ini menjadi tempat penelitian bagi mahasiswa-mahasiswa, dosen-dosen di berbagai perguruan tinggi. Dikarenakan para peneliti

⁸⁸ Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁹ Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

ini tertarik dengan pemberdayaan umat yang dilakukan oleh PKBM Pengayoman.

d. Threat (Ancaman)

1) Kondisi Lingkungan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan

Kondisi lingkungan anak jalanan yang tinggal di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan ini sangat memprihatinkan, dengan pemukiman yang kumuh ini membuat daya kemampuan dan kembang anak terganggu. Terlebih lagi sebagian warga Kaligelis Demaan ini jarang bergaul dengan warga asli Desa Demaan, walaupun untuk sekarang ini sudah ada warga yang sudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, disebabkan warga Kaligelis Demaan ini dari keadaan masa lalu yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat karena masyarakat Kaligelis Demaan berasal dari masyarakat pendatang dan pekerjaannya berprofesi sebagai pengemis, pengamen, tukang parkir, pemulung, dan lain-lain.⁹⁰

2) Ketidakkompak relawan pengajar

Ketidakkompak ini disebabkan absennya para relawan pengajar dari jadwal yang dibuat untuk membina anak jalanan ini, sehingga hanya relawan yang tergerak hatinya dengan tulus ikhlas sepenuh hati untuk membina untuk anak-anak ini. Serta ada kepentingan khusus salah satu yang membawa mengatakan PKBM. Karena Shofiatul Fuadah mengatakan bahwa

“Dalam hal relawan ini memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang ikut-ikutan, ada yang sukarela, ada yang tulus hati kepada anak-anak ini. Kemudian ada relawan tambahan yaitu dari adik tingkat saya, relawan baru ini harus bisa beradaptasi. Kemudian ada yang tidak sabar ada, ada yang tidak mengajar baik di PKBM dan pemukiman. Dan untuk tambahan relawan itu menjadi 38 kak yang awal itu 24 orang kalau di kira2 30 orang saja yang aktif.”

⁹⁰ Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

C. Analisis Deskripsi Pemberdayaan PKBM Pengayoman Kudus

1. Analisis Deskripsi Proses Pembinaan Nilai-nilai Agama Anak Jalanan di PKBM Pengayoman

Proses pembinaan anak jalanan nilai-nilai agama jalanan di PKBM Pengayoman yang dilakukan oleh para relawan yang berasal dari mahasiswa, salah satunya dari Prodi Akidah dan Filsafat IAIN Kudus. Mereka ini membina anak jalanan dengan pendekatan humanis supaya

terjalin kedekatan antara relawan dan anak jalanan serta untuk memperlancar proses pembinaan di PKBM Pengayoman.

a. Materi pembinaan

Peneliti melakukan analisis di PKBM Pengayoman tentang mengamati proses pembinaan nilai-nilai agama melalui perkembangan pembelajaran dan praktik ibadah pada anak jalanan serta pada penelitian ini juga hampir sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan dengan tabel sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4.3 Materi Pembinaan

No.	Materi Pembinaan	Hasil Obeservasi Pembinaan
1.	Praktik baca tulis Al-Qur'an bagi anak jalanan	Tidak mencapai target
2.	Praktik wudhu dan shalat bagi anak jalanan	Tidak mencapai target
3.	Praktik Membaca dan Menghafal Do'a Bagi Anak-anak	Tidak mencapai target
4.	Praktik membaca dan berhitung	Sesuai mencapai target
5.	Praktik baca tulis Al-Qur'an dan sholat bagi orang dewasa	Tidak mencapai target

Ket:

- Sesuai target
Karena sesuai memenuhi dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan.

⁹¹ Arsip Dokumen Pribadi PKBM Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 24 Maret 2022,

- Tidak memenuhi target
Karena tidak memenuhi dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan
Proses perkembangan di atas meruapakan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di PKBM Griya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Praktik Membaca Tulis Al-Qur'an untuk Anak-anak

Pada awalnya para relawan melakukan pembinaan praktik membaca tulisan Al-Qur'an dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak seperti memperkenalkan huruf hijaiyah dengan nyanyi dengan poster secara terus menerus supaya mereka hafal, kemudian diajar tata cara menulis huruf hijaiyah secara benar dengan buku bantuan dalam perkembangannya anak jalanan ini ada banyak yang bisa membaca tulisan sekaligus menulis huruf hijaiyah, meskipun ada anak-anak belum bisa yang perlu arahan lebih dari relawan. Akan tetapi ini tidak sesuai target RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan karena hanya beberapa anak yang bisa **(lihat tabel 4.4)**

2) Praktik Wudhu dan Shalat untuk Anak-anak

Sebelum melakukan praktik wudhu dan shalat terlebih dahulu para relawan membimbing anak-anak ini untuk memahami bacaan sholat. Karena sebelum melakukan praktik gerakan wudhu dan shalat yang benar terlebih dahulu mengetahui bacaan wudhu dan shalat, anak-anak diajarkan dengan niat wudhu, do'a setelah wudhu dilanjutkan bacaan niat shalat, do'a iftitah, bacaan Surah Al-Fatihah, dan lain-lain melalui buku panduan ibadah, meskipun anak-anak pada saat membaca dan memahami bacaan shalat dengan tulisan latin saja karena anak-anak ini kebanyakan belum bisa membaca tulisan Arab. Dalam perkembangannya anak jalanan ini sebagai kecil sudah ada yang bisa sampai lancar dan bisa, namun sebagian besar lainnya belum bisa karena mereka ini tidak memahami secara betul terlebih lagi anak jalanan ini sering tidak masuk ke PKBM yang memperparah ketidak bisaan mereka. Hasil ini tidak sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan. **(lihat tabel 4.5 dan 4.6)**

3) Praktik Membaca dan Menghafal Do'a Bagi Anak-anak

Pada hal ini anak-anak melakukan membaca dan menghafal do'a dengan baik dengan arahan relawan, relawan membuatnya dengan cara dibuat nyanyian supaya anak-anak ini paham, meskipun anak pada awalnya membaca do'a keseharian dengan membaca dari tulis lain saja dan kebanyakan dari mereka sudah ada lancar karena memahami dan mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Namun, sayang hasil ini tidak sesuai target RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan karena hanya beberapa anak yang bisa (**lihat tabel 4.7**)

4) Praktik Membaca, Menulis dan Berhitung

Pada hal ini para relawan sudah bisa membina anak jalanan dengan lancar karena anak jalanan ini dalam usia 6-12 semuanya sudah sekolah formal biasanya para relawan hanya membantu mereka bila ada PR dari sekolah namun tidak jarang anak usia 6-7 tahun ada yang belum bisa membaca dan yang membuat relawan membuat metode pembelajaran yang mudah terhadap mereka. Hasil sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan.

5) Praktik Membaca Tulis Al-Qur'an pada Orang Dewasa

Pada hal ini para relawan belum melakukan secara maksimal dikarenakan orang dewasa atau orang tua dari anak jalanan kebanyakan dari mereka ini bekerja sehingga belum bisa menentukan waktu untuk pembinaan terhadap orang tua anak jalanan ini terlebih lagi daya tampak mereka ini sudah berkurang untuk menerima penjelasan dari para relawan. Dari hasil ini tidak sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat relawan

Pada penelitian ini lebih mefokuskan pada pembinaan nilai nilai agama pada anak jalanan atau warga belajar yang berada di Bantaran Kaligelis Demaan dan merupakan pemecahan materi program no 1 sampai 3 yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4⁹²
Membaca, menghafal, dan menulis Huruf Hijaiyah

No	Nama	Materi Perberdayaan			
		Membaca dan Menghafal Huruf Hijaiyah		Menulis Huruf Hijaiyah	
		<i>Alif – Tho</i>	<i>Dho – Ya'</i>	<i>Alif – Tho</i>	<i>Dho – Ya'</i>
1.	Clarisa Quina M.G	✓	x	✓	x
2.	Kinara Anggiyati	✓	✓	✓	✓
3.	Rabbani Gaza	✓	x	✓	x
4.	Raka Setiawan	✓	x	✓	x
5.	Muhammad Arifin	✓	x	x	x
6.	Rashya Hamzaira A. P	✓	✓	✓	✓
7.	Jalaludin Gazi	x	x	x	x
8.	Muhammad Faqih	✓	✓	✓	✓
9.	Muhammad Ridwan	x	x	x	x
10.	Angel Naila Putri	x	x	x	x
11.	Lintang Damar	x	x	x	x
12.	Fajar Pratama	x	x	x	x
13.	Muhammad Fadli	x	x	x	x
14.	Lani Cantika	x	x	x	x
15.	Salwa Rizkifatul Z.	x	x	x	x
16.	Nurul Faradisa	x	x	x	x

⁹² Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 4 April 2022,

Berdasarkan tabel 4.4 proses penilaian ini berasal dari relawan yang melakukan bimbingan membaca dan menghafal huruf hijaiyah, terdapat 7 anak dari 16 ini yang sudah bisa membaca huruf Alif- Tho, lalu dari 16 terdapat 3 anak yang bisa membaca huruf Dho- Ya'. Kemudian terdapat 6 anak dari 16 ini yang sudah bisa membaca huruf Alif- Tho, lalu dari 16 terdapat 3 anak yang bisa membaca huruf Dho- Ya'.

Tabel 4.5⁹³
Pratek Bacaan dan Gerak Wudhu

No	Nama	Materi Perberdayaan		
		Praktik Bacaan Wudhu		Praktik Gerakan Wudhu
		Niat Wudhu	Do'a Selesai Wudhu	
1.	Clarisa Quina M.G	✓	x	✓
2.	Kinara Anggiyati	✓	✓	✓
3.	Rabbani Gaza	✓	x	✓
4.	Raka Setiawan	✓	x	✓
5.	Muhammad Arifin	✓	✓	✓
6.	Rashya Hamzaira A.P	✓	✓	✓
7.	Jalaludin Gazi	✓	✓	✓
8.	Muhammad Faqih	✓	✓	✓
9.	Muhammad Ridwan	x	x	x
10.	Angel Naila Putri	x	x	x
11.	Lintang Damar	x	x	x

⁹³ Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 4 April 2022,

12.	Fajar Pratama	x	x	x
13.	Muhammad Fadli	x	x	x
14.	Lani Cantika	✓	x	x
15.	Salwa Rizkifatul Z.	x	x	x
16.	Nurul Faradisa	✓	x	x

Berdasarkan tabel 4.5 penilaian yang dilakukan relawan di PKBM Pengayoman materi tentang praktik bacaan dan gerakan wudhu, terdapat 10 anak dari 16 anak yang sudah menghafsl niat wudhu, lalu dari 16 anak ini terdapat 5 anak yang sudah bisa menghafal do'a sesudah wudhu. Kemudian dari 16 anak ini terdapat 8 anak yang sudah bisa melakukan praktik gerakan wudhu dengan benar.

Tabel 4.6⁹⁴
Praktek Bacaan Sholat

No	Nama	Materi Perberdayaan								
		Praktik Bacaan Sholat								
		Niat	Do'a Iftitah	Al-Fatihah	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk diantara Dua Sujud	Tasyadud Awal dan Akhir	Salam
1.	Clarisa Quina M.G	✓	x	✓	✓	x	✓	x	x	✓
2.	Kinara Anggiyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓
3.	Rabbani Gaza	✓	x	✓	✓	x	✓	x	x	✓
4.	Raka Setiawan	✓	x	x	✓	x	✓	x	x	✓
5.	Muhammad Arifin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓
6.	Rashya Hamzaira A. P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Jalaludin	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓

⁹⁴ Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 4 April 2022,

	Gazi									
8.	Muhammad Faqih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muhammad Ridwan	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
10.	Angel Naila Putri	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
11.	Lintang Damar	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
12.	Fajar Pratama	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
13.	Muhammad Fadli	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
14.	Lani Cantika	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
15.	Salwa Rizkifatul Zairani	x	X	x	x	x	x	x	x	✓
16.	Nurul Faradisa	x	X	x	x	x	x	x	x	✓

Berdasarkan tabel 4.6 penilaian tentang materi bacaan sholat yang diambil dari relawan dapat dijelaskan yaitu dimulai dari bacaan niat terdapat 8 anak yang bisa membaca dan menghafal bacaan niat sholat untuk hal niat sholatnya hanya niat sholat wajib saja yakni Magrib, Isya', Shubuh, Dhuhur, Ashar, dilanjut bacaan do'a iftitah terdapat 5 anak sudah bisa membaca dan menghafal bacaan do'a iftitah ini. Kemudian praktik bacaan Surah Al-Fatihah terdapat 7 anak yang bisa membaca dan menghafal surah wajib ini, lalu bacaan ruku' didapati 8 anak bisa membaca dan menghafal bacaan ruku' ini. Selanjutnya bacaan i'tidal ada 4 anak yang bisa membaca dan menghafal bacaan i'tidal ini, lalu bacaan sujud terdapat 8 anak yang bisa membaca dan menghafal bacaan sujud ini. Kemudian bacaan do'a diantara dua sujud terdapat 4 anak yang bisa melakukan bacaan ini, lalu bacaan tasyadud awal dan akhir hanya ada 2 anak saja yang bisa membaca dan menghafal bacaan ini. Terakhir bacaan salam. 16 anak sudah bisa melakukan bacaan salam ini. Namun, sayangnya peneliti belum bisa melakukan praktik gerakan shalat karena relawan belum melakukan praktik gerakan

sholat dengan benar, ditambah anak-anak ini kebanyakan belum bisa membaca dan menghafal bacaan sholat.

Tabel 4.7⁹⁵

Do'a Keseharian

No	Nama	Materi Perberdayaan							
		Do'a Keseharian							
		Sebelum Tidur	Bangun Tidur	Masuk WC	Keluar WC	Sebelum Makan	Sesudah Makan	Kedua Orangtua	Naik Kendaraan
1.	Clarisa Quina M.G	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
2.	Kinara Anggiyati	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
3.	Rabbani Gaza	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
4.	Raka Setiawan	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
5.	Muhammad Arifin	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
6.	Rashya Hamzaira A. P	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
7.	Jalaludin Gazi	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
8.	Muhammad Faqih	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x
9.	Muhammad Ridwan	X	x	x	x	x	x	x	x
10.	Angel Naila Putri	✓	x	x	x	x	x	x	x
11.	Lintang Damar	X	x	x	x	x	x	x	x
12.	Fajar Pratama	X	x	x	x	x	x	x	x
13.	Muhammad Fadli	X	x	x	x	x	x	x	x
14.	Lani Cantika	✓	x	x	x	x	x	x	x
15.	Salwa Rizkifatul Zairani	X	x	x	x	x	x	x	x
16.	Nurul Faradisa	✓	x	x	x	x	x	✓	x

⁹⁵ Obervasi di PKBM Pengayoman Demaan Kudus, pada tanggal 4 April 2022,

Berdasarkan tabel 4.7 yakni proses penilaian materi tentang do'a keseharian yang dilakukan oleh para relawan guna membina anak jalanan ini dijabarkan yaitu dimulai dari membaca dan menghafal do'a sebelum tidur terdapat 11 yang sudah bisa, lalu membaca dan menghafal do'a bangun tidur hanya ada 8 anak yang bisa. Kemudian untuk do'a masuk dan keluar wc serta do'a naik kendaraan anak-anak ini belum bisa. Selanjutnya do'a sebelum dan sesudah makan terdapat 8 anak yang bisa membaca dan menghafal do'a ini, kemudian do'a untuk kedua orang tua terdapat 9 anak yang bisa membaca dan menghafal do'a ini.

Hasil dari keempat tabel penilaian materi pemberdayaan di atas para relawan sudah berusaha maksimal untuk pembinaan anak jalanan terutama pada pembinaan nilai-nilai agama dalam akidah amaliyah atau praktik menjalankan ibadah agama meskipun hasilnya kebanyakan tidak sesuai harapan relawan.⁹⁶

b. Metode dan strategi Pemberdayaan

Relawan di PKBM menggunakan metode belajar dengan bermain, tanya jawab, ceramah, demonstrasi dengan alat peraga. Metode ini digunakan sebab amempermudah anak-anak menangkap pembelajaran yang diambil. Pembelajaran yang dipakai relawan kepada anak-anak ini juga santai namun serius, santai berarti tidak terlalu kaku terhadap anak, serius dalam artian mengarahkan anak-anak supaya paham dari penjelasan diberikan oleh relawan. Hal ini dilakukan supaya anak-anak cepat dan tanggap untuk mengerti penjelasan dari relawan, meskipun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan harapan relawan, secara bertahap relawan membina anak jalanan untuk menjadi manusia baik untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT dalam ranah pendidikan.

Strategis yang digunakan relawan PKBM adalah penguatan lima karakter relawan dalam membina warga belajar, relawan menggunakan hati yang ikhlas dalam membina anak jalanan ini tanpa hati yang ikhlas nilai kepedulian kepada anak-anak ini tidak ada gunanya. Peneliti telah menganalisis lima karakter relawan dalam membina anak-anak warga Kaligelis Demaan ini meliputi:

⁹⁶ Zahra Zahara Adiningsih, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

- 1) **Memikul Tanggung Jawab**

Relawan telah diberi amanah oleh pengasuh PKBM Pengayoman untuk membina anak jalanan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan, para relawan mengemban tugas untuk membenahi tentang masalah yang ada. Para relawan juga berkomitmen bahwa bisa mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bertahap dan sistematis
- 2) **Hasrat untuk Belajar**

Relawan harus banyak belajar dari anak jalanan, yakni belajar memahami kondisi anak jalanan, belajar memahami setiap karakter anak-anak, serta belajar memahami lingkungan Bantaran Kaligelis Demaan. Dalam hal ini relawan juga belajar di Universitas kehidupan yakni memahami pembelajaran makna kehidupan di dunia nyata bukan hanya belajar formal di kampus belakang.
- 3) **Berani Bertindak**

Relawan diharuskan berani bertindak dan tanggap untuk mengatasi permasalahan yang ada pada anak-anak ini, yakni berani tegas kepada anak jalanan apabila melakukan kesalahan namun tidak untuk memarahi anak-anak tersebut. Relawan harus berani apabila pada saat melakukan pembinaan anak-anak di salah rumah warga tanpa pendampingan pengasuh PKBM Pengayoman.
- 4) **Mengutamakan Orang Lain**

Relawan di PKBM Pengayoman memprioritaskan untuk membina jalanan ini dengan setulus hati, tenaga, biaya agar anak-anak ini menjadi ini yang berguna masyarakat. Banyak relawan yang meluangkan waktu untuk membina anak jalanan ini daripada melakukan hal-hal yang kurang berguna saat jam pulang kampus.
- 5) **Mengharapkan Hasil yang Terbaik**

Para relawan pastinya mengharapkan hasil yang terbaik untuk setiap melakukan pembinaan anak jalanan ini. Meskipun kenyataan di lapangan kurang sesuai harapan, para relawan ini tetap berusaha

semaksimal mungkin untuk mengentaskan permasalahan anak jalanan ini.⁹⁷

2. Analisis SWOT bagi Pengembangan PKBM Pengayoman Kudus

Pada dasarnya saat relawan melakukan pemberdayaan suatu wilayah pastinya faktor dalam analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Faktor menjadi suksesti kegiatan pengembangan karena di setiap lembaga sosial terdapat kekurangan dan juga kelebihan. Oleh karena itu, peneliti menelaah lebih lanjut tentang analisis SWOT di PKBM Pengayoman Demaan Kudus meliputi:

a. *Strength* (Kekuatan)

Elemen penyokong atau faktor pendukung yang berada di PKBM Pengayoman Demaan Kudus sangat penting karena apabila elemen ini tidak ada kegiatan pembinaan anak jalanan atau warga belajar tidak bisa dilakukan karena semua elemen ini saling berkaitan satu sama lain yang meliputi:

1) Pengasuh Sebagai Pelindung Relawan

Pengasuh sebagai pelindung relawan maksudnya para relawan dilindungi serta tanggung oleh jawab pengasuh, perlu diketahui mayoritas relawan di PKBM kebanyakan itu perempuan, guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena wilayah Bantaran Sungai Kaligelis Demaan ini masih tergolong kawasan kriminal

Seperti kejadian berikut yang dialami para relawan pada saat melakukan pembinaan anak di rumah warga sering digoda bapak-bapak atau pemuda saat menuju ke salah satu rumah warga, relawan merasa risi apabila digoda-goda oleh pemuda Kaligelis Demaan. Maka untuk menghindari hal tersebut Ibu Emy Tri Palupi ikut mendampingi apabila relawan ini melakukan pembinaan anak jalanan di salah satu rumah warga, karena Ibu Emy ini sangat dihormati oleh warga Kaligelis Demaan serta supaya

⁹⁷ Suprpto Tjoatja, *Freedom Is Not Free*, 64-48.

untuk menghindari hal yang lebih parah yakni pelecehan terhadap relawan.⁹⁸

2) Relawan sebagai Pengajar di PKBM

Keberadaan relawan di PKBM Pengayoman sangat berarti karena kegiatan pembinaan anak jalanan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan dibutuhkan dukungan dari banyak pihak, salah satunya para relawan yang berasal dari mahasiswa.

b. Weakness (Kelemahan)

1) Ketidakhadiran Anak Jalanan untuk Belajar

Hambatan ini merupakan tantangan berat yang dialami oleh para relawan di PKBM karena tujuan utama dari relawan ini adalah membina anak jalanan untuk keluar dari keterpurukan nilai-nilai agama, sosial, ekonomi dan lain-lain. Apabila anak jalanan ini tidak hadir untuk belajar baik itu di PKBM atau di rumah warga maka tujuan utama dari relawan ini hanya sia-sia belaka. Relawan dari PKBM sendiri tidak memaksa anak jalanan atau warga belajar untuk belajar, akan tetapi relawan merasa prihatin atas kekurangan yang dirasakan oleh anak-anak ini. Terdapat beberapa faktor penyebab anak jalanan tidak hadir untuk belajar

a) Anak malas belajar

Kemalasan yang dialami oleh anak-anak dikarenakan mereka ini kurangnya motivasi belajar, meskipun para relawan telah memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan jajan setelah belajar, masih kurang dari harapan relawan untuk kehadiran anak jalanan ini untuk belajar, kehadirannya anak-anak yang belajar juga dapat di hitung dengan jari yakni paling sedikit 2 orang saja bahkan pernah sekali tidak ada hadir.

b) Anak masih asyik bermain

Anak jalanan yang belajar di PKBM untuk tahun ini dalam rentan usia 5 sampai 12 tahun, anak-anak pada masa masih labil kebanyakan dalam dunia bermain, dalam hal ini para relawan

⁹⁸Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

sudah membuat pembelajaran belajar sambil bermain misalnya nyanyian tepuk wudhu untuk belajar praktik wudhu, meskipun sudah melakukan pembelajaran sambil bermain kehadiran untuk belajar dari anak-anak masih kurang.

c) Anak masih tetap bekerja di jalanan

Perlu diingatkan Bantaran Sungai Kaligelis Demaan masih terkenal dengan wilayah tinggal pengemis, pengamen, dan pemulung. Mayoritas orang tua dari anak jalanan ini mengajak mereka untuk menjalani profesi itu, dikarenakan tuntutan ekonomi, dari relawan sendiri tidak memaksa mereka bekerja. Relawan merasa prihatin apabila anak-anak tersebut sudah harus mencari nafkah untuk menghidupi perekonomian keluarga.

2) Kondisi Keuangan PKBM

Kondisi keuangan PKBM Pengayoman cukup memprihatinkan karena PKBM ini masih kekurangan dana operasional dalam membina anak jalanan serta warga Kaligelis Demaan, perlu diingat PKBM Pengayoman masih dalam naungan Rutan Kelas II Kudus, akan tetapi untuk masalah keuangan PKBM ini berdiri sendiri tidak bergantung pada rutan. PKBM mengatur keuangannya sendiri dengan pendanaan dari kantong Ibu Emy Tri Palupi dan para relawan.⁹⁹

Peneliti dan juga sebagai relawan di PKBM pernah akan mendapat sokongan dana salah satu anggota DPR RI Dapil Jepara, Kudus, Demak dan harus melengkapi salah data ke Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kudus bila ingin mendapat dana tersebut, dari kami sebagai meminta persetujuan dari Ibu Emy Tri Palupi sebagai pengasuh PKBM, akan tetapi Ibu tidak menyetujui hal tersebut karena Ibu Emy Tri Palupi yang juga bekerja di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kudus di buruknya birokrasi di dalam tersebut. Jadi hingga sekarang ini pendanaan untuk proses pembinaan anak jalanan berasal dari Ibu Emy dan para relawan.

⁹⁹ Emy Tri Palupi, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

c. **Opportunity (Peluang)**

1) Keikutsertaan Anak Jalanan Belajar di PKBM

Keikutsertaan anak jalanan yang dibina di PKBM Pengayoman yang diteliti oleh penulis cukup fluktuasi terkadang dalam satu hari yang hadir itu hanya 2 anak jalanan terkadang juga dalam satu hari terdapat 15- 20 anak jalanan yang belajar di PKBM. Untuk menghindari sedikitnya kehadiran anak jalanan atau warga belajar ini, relawan terpaksa melakukan jemput bola secara halus dengan diiming-imingi diberikan jajanan supaya anak jalanan mau belajar di PKBM. Hal ini dilakukan supaya anak jalanan tergerak untuk belajar, para relawan pernah menguji coba tidak berikan jajanan selama beberapa hari dan hasilnya anak jalanan yang hadir itu sedikit dan bahkan tidak datang sekali. Oleh karena itu, relawan memberi jajanan kepada anak-anak ini supaya di hari berikutnya mau belajar di PKBM.¹⁰⁰

Kemudian selain melakukan pembinaan di PKBM Pengayoman, para relawan melakukan kegiatan pembinaan di rumah-rumah warga Kaligelis Demaan untuk mencari suasana baru dan tidak terlalu monoton di PKBM karena anak-anak terlalu bosan apabila belajar hanya di tempat Ibu Emy Tri Palupi. Para relawan menggunakan rumah-rumah warga dengan seizin pemilik rumah untuk digunakan tempat kegiatan pembinaan anak jalanan, dan setelah pembelajaran relawan tetap memberikan jajanan kepada anak-anak supaya bisa semangat belajar di hari berikutnya.

2) Sebagai Tempat Penelitian

Sebagai tempat penelitian karena sudah banyak penelitian tentang pemberdayaan warga belajar melalui PKBM Pengayoman dalam bentuk tugas mapel kuliah, skripsi maupun thesis. Serta PKBM ini membuka seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menjadi relawan untuk membina warga belajar di sekitar PKBM Pengayoman ini.

¹⁰⁰Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

d. Threat (Ancaman)

1) Kondisi Lingkungan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan

Lingkungan di Bantaran Sungai Kaligelis Demaan termasuk pemukiman kumuh dengan bangunan semi permanen, meskipun untuk sekarang kondisi sanitasi bagi warga sudah baik dengan adanya toilet umum, terkenal dengan tempat tinggal para pengemis, pengamen, pemulung, dan *homeless*. Serta terkenal juga dengan sarang kriminal karena ada beberapa warga yang menjadi pencopet, pencuri, preman pasar yang sering masuk dan keluar penjara. Terkadang para relawan didampingi oleh Ibu Emy Tri Palupi sebagai pengasuh PKBM Pengayoman untuk melindungi relawan yang kebanyakan adalah mahasiswi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁰¹ Kondisi lingkungan ini menjadi elemen penghambat proses pembinaan anak jalanan yang membuat anak jalanan malas belajar, serta membuat naik turunnya motivasi belajar anak jalanan.. Meskipun begitu para relawan tetap semangat untuk menyelesaikan masalah yang ada bagi anak jalanan dalam bidang pendidikannya.

2) Ketidakkompakan relawan

Ketidakkompak relawan di PKBM dalam mengajar anak jalanan ini disebabkan relawan memiliki keperluan lainnya sehingga tidak memiliki cukup untuk membina anak jalanan ini padahal jadwal para ini sudah dibuat. Serta adanya kepentingan khusus relawan yang relawan ini yakni untuk mencari panggung di mata pada dosen dan juga ada teman dari relawan yang berasal dari hmpps salah satu prodi di IAIN Kudus dengan seenaknya membuat prokja (teman dari relawan ini tidak tercantum pada data relawan PKBM) di PKBM namun tidak pernah dan sama sekali tidak melakukan pemberdayaan masyarakat di PKBM Pengayoman.

¹⁰¹Shofiatul Fuadah, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip..

3. Matriks SWOT Pembinaan Anak Jalanan di PKBM Pengayoman

Setelah mengetahui mengetahui *strength* (kekuatan, *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman) pada pembinaan anak jalanan di PKBM Pengayoman, tahap selanjutnya ialah menyusun matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan bagian terpenting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO (*strength-opportunity*), WO (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threat*), WT (*weakness-threat*).

a. Strategi SO (*strength-opportunity*)

Pada strategi ini, lembaga mengejar peluang dari luar dengan mempertimbangan kekuatan lembaga. Strategi yang dibuat berdasarkan analisis ini yaitu

- 1) Meningkatkan Suasana Belajar yang Menyenangkan
Relawan harus membuat belajar yang menyenangkan hati anak jalanan ini, supaya anak-anak ini tidak cepat bosan dengan memberikan materi yang paling dipahami oleh anak-anak dan juga perlu peningkatan pemberian materi tentang keagamaan. Serta ibu Emy sebagai pengasuh PKBM juga mengawasi aktivitas belajar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian setelah pembelajar diberikan jajanan yang lebih, dan setiap minggu diberikan susu uht kemasan, meskipun ini menguras dana dari relawan dari cara inilah untuk meningkatkan peluang bertambahnya keikutsertaan anak-anak belajar bahkan anak jalanan atau anak kurang mampu diluar kawasan Kaligelis Demaan untuk belajar di PKBM Pengayoman.
- 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya
Relawan harus meningkat daya juang untuk pembinaan anak jalanan ini seperti membuka lowongan relawan dari kalangan mahasiswa khususnya untuk regenerasi relawan supaya aktivis belajar di PBKM masih berkelanjutan. Serta menjadikan PKBM Pengayoman objek kuliah kehidupan bagi kalangan mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

b. Strategi WO (*weakness-opportunity*),

Pada strategi ini lembaga lembaga memperbaiki dan mendapat solusi dari kelemahan-kelemahan lembaga untuk mencapai peluang tersebut, dengan analisisnya yaitu:

1) Meningkatkan Motivasi Belajar

Relawan harus memotivasi anak jalanan untuk semangat belajar di PKBM Pengayoman dengan cara memberikan materi yang menyenangkan dan mudah dipahami serta meningkatkan kualitas materi yang telah ada kemudian mengajak tidak menjadi pengemis, pengamen diganti dengan belajar jualan untuk penambah penghasilan keluarga (untuk yang berjualan dianjurkan pada usia 11-15 tahun)

2) Rasa Timbal Balik Peneliti

Rasa timbal balik peneliti maksudnya adalah rasa terima kasih peneliti karena PKBM Pengayoman telah memberikan tempat peneliti untuk penelitiannya dengan cara memberikan bantuan donasi atau menjadi donatur tetap PKBM Pengayoman.

c. Strategi ST (*strength-threat*)

Pada strategi ini sebesar ancaman hanya memperburuk suasana, untuk organisasi memiliki kekuatan yang bersifat independen digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut diharapkan mampu mengatasi mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar. Identifikasi analisis strategi ini adalah

1) Meningkatkan Kenyamanan

Pada saat relawan melakukan pembelajaran diluar PKBM yakni belajar di salah satu rumah warga, pengasuh apabila tidak bisa ikut menemani relawan saat pembinaan anak-anak untuk menghimbau warga Kaligelis Demaan tidak mengganggu pembelajaran, seperti bapak-bapak atau para pemuda menggoda relawan yang notabennya dari mahasiswi.

2) Meningkatkan Rasa Kekompakan

Pada setiap anggota organisasi pasti yang tidak sepemikiran, perbedaan pendapat atau semacamnya yang membuat internal organisasi tidak kompak. Oleh karena itu, setiap relawan apabila mengalami permasalahan harus dimusyawarahkan supaya masalah tersebut bisa diatasi. Apabila kekompakan

relawan ini sudah tidak ada pembinaan pada anak-anak akan terganggu.

d. Strategi WT (*weakness-threat*).

Pada strategi ini diperlukan adalah kebersamaan seluruh bagian lembaga merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman lembaga. Identifikasi Strategi pada analisis ini adalah:

1) Meningkatkan Rasa Keamanan Relawan

Pada saat melakukan pembinaan di salah satu warga tanpa pendampingan dari pengasuh, relawan mahasiswa harus melindungi relawan mahasiswi untuk menjaga dari hal yang diinginkan sekaligus juga menambah kekompakan relawan dalam membina anak-anak ini.

2) Meningkatkan Sumber Pendanaan

Relawan harus memperoleh pendanaan PKBM baru melalui proposal kegiatan yang diajukan ke berbagai instansi, untuk tidak tergantung dari dana pribadi relawan. Kemudian bantuan dari berbagai instansi digunakan untuk penambahan fasilitas yang ada di PKBM Pengayoman supaya keikutsertaan warga belajar meningkat.